

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara didirikan pada tahun 1986 yang didirikan oleh para tokoh masyarakat di bawah naungan yayasan Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara beralamat di Rt 04 Rw 01 desa kerso Kedung Jepara.¹

Pada mulanya para tokoh masyarakat desa kerso sebelumnya sudah mendirikan Roudlotul Athfal (RA) dan madrasah Ibtidaiyah (MI), namun seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan pada tingkat menengah maka para tokoh masyarakat desa Kerso memutuskan untuk mendirikan SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, berdasarkan potensi masyarakat, mengembangkan sistem pendidikan keagamaan dan untuk membendung ajaran-ajaran yang bisa merusak aqidah dan moralitas Islam.²

Tujuan awal berdirinya SMP Islam Dauk Singaraja Kerso Kedung Jepara memiliki tujuan untuk menampung lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah Dasar (SD) Khususnya di desa Kerso dan di luar desa Kerso umumnya.³

b. Visi Misi SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Memiliki Visi sebagai berikut:

“Unggul dalam mutu, santun dalam perilaku”⁴

Adapun Misi SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara aktif dan efisien
- b. Menanamkan semangat dan wawasan sekolah unggulan kepada seluruh warga sekolah

¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

² Ibid,

³ Ibid,

⁴ Ibid,

c. Melaksanakan pembinaan kepada peserta didik agar berbudi pekerti luhur.⁵

c. Keadaan Guru SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Daftar Personalia Guru
SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara⁶

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sumrotun S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2	K. Kasturi	Wakil kepala sekolah	Ponpes
3	Drs. H. Arifin	Guru Biologi	S1
4	Drs. Kundri	Guru Pkn	S1-Pend Pkn
5	Janut	Guru Seni ukir	SMEA
6	Sumrotun S.Pd.I	Guru PAI	S1. Tarbiyah
7	Zaenal Arifin, S.Ag	Guru B. Indonesia	S1. Syariah
8	Arif Subhan	Guru IPS/TIK	S1-Pend. Ekonomi
9	Naili Darul Hasanah S.Pd.I	Guru Ke-Nu-An	S1 PAI
10	Idhotun Nasihah, S.Pd	Guru Matematika	S1 pend. MTK
11	Abdur rouf	Guru IPA Terpadu	S1 pend. MTK
12	Sofii	Guru B. Indonesia, Aqidah	S1 PAI
13	Saiful Bahri	Guru B. Inggris	S1 Pend. B. Inggris
14	Shobirin	Guru Nahwu, Shorof, B.arab	S1 Hukum Islam
15	Martawi	Guru Aqidah Akhlak	Ponpes
16	Subandi, A.Ma	Guru B. Jawa	D2
17	Sofi Widi Astuti, S.Pd	Guru B. Inggris	S1 Pend B. Inggris
18	Siti Anita, S.Pd	Guru IPA Biologi	S1 FPMIPA
19	Fredi Fahrudin	Guru Penjaskes	S1 Pend Olah raga
20	Muhsin	Guru B. Indonesia	S1 Tarbiyah
21	Saiful, S.E	Staf TU	S1 Ekonomi
22	A. Khusnu Mubarak	Staf TU	S1 PAI
23	Agus Suryanto, S.Pd.I	Guru IPA Fisika	S1

Sumber: Data Guru SMPI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun 2018/2019

⁵ Ibid,

⁶ Ibid,

d. Keadaan Siswa SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Data Siswa
SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara⁷

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	VII	33 siswa	32 siswa	65 siswa
2	VIII	31 siswa	36 siswa	67 siswa
3	IX	24 siswa	19 siswa	43 siswa
			Jumlah	175 siswa

e. Sarana dan Prasarana SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Sarana dan Prasarana di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara adalah:⁸

Ruang Kelas
SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan milik	
Total	6	0	6
Baik	1	0	1
Rusak Sedang	5	0	5
Rusak Berat	0	0	5

Laboratorium⁹
SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Laboratorium	Kondisi			
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
Total	0	2	0	0
IPA	0	1	0	0
Biologi	0	0	0	0
Kimia	0	0	0	0
Fisika	0	0	0	0
Bahasa	0	0	0	0
IPS	0	0	0	0
Komputer	0	1	0	0

⁷ Ibid,

⁸ Ibid,

⁹ Ibid,

Perpustakaan ¹⁰
SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	0
rusak ringan	1
Rusak sedang	0
Rusak ringan	0

Sanitasi¹¹
SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
Total	1	4	0	0	5
Guru	1	1	0	0	2
Siswa	0	3	0	0	3

Prasarana lainnya

Gudang, lapangan olahraga, ruang guru, ruang ibadah, ruang kepala sekolah, ruang osis, ruang TU, ruang UKS.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, diperoleh data sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi

Data yang didapatkan melalui teknik observasi yaitu berupa pengamatan pada aktivitas yang dilakukan guru sebelum remedial dilaksanakan, cara yang digunakan untuk melakukan remedial, dan apa yang dilaksanakan setelahnya pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

Observasi dilaksanakan peneliti pada tanggal 7, 11, dan 12 Maret 2019, dimana pada saat ini kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIIC telah selesai melakukan ulangan harian mapel PAI dan dilanjutkan dengan pelaksanaan remedial bagi yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. kelas VIIIA jadwal remedial yang dilaksanakan pada 11 maret 2019 dengan siswa yang akan

¹⁰ Ibid,

¹¹ Ibid,

mengikuti remedial ini berjumlah 11 orang karena nilai yang di dapatkannya tidak memenuhi KKM. kemudian pada kelas VIIIb remedial dilaksanakan pada 7 maret 2019 dengan jumlah 13 siswa karena nilainya tidak memenuhi KKM, kemudian kelas VIIIc dilaksanakan pada 12 maret 2019 dengan peserta berjumlah 21 orang karena tidak memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan remedial yaitu.

1) Observasi sebelum dilakukan remedial

Hasil yang diperoleh siswa ketika guru memeriksa hasil ulangan harian mapel PAI ditemukan siswa yang tidak memenuhi KKM pada kelas VIII di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara berjumlah 75 siswa. Pada pertemuan berikutnya guru menginformasikan siswa yang mengikuti remedial dan mempersilahkan yang tuntas untuk keluar kelas.

2) Observasi saat dilakukan remedial

Pelaksanaan remedial tidak diawali dengan pemberian materi terlebih dahulu ataupun tidak memberikan indikator apa saja yang belum dituntaskan oleh siswa. remedial yang dilaksanakan oleh guru PAI hanya memberikan soal yang nantinya harus diselesaikan oleh siswa.

3) Observasi setelah dilakukan remedial

Setelah remedial dilaksanakan maka guru memeriksa hasil yang dikerjakan oleh siswa. bagi siswa yang masih belum menuntaskan nilai KKM, maka guru memilih beberapa soal yang ada di dalam buku cetak PAI untuk selanjutnya dikerjakan siswa agar membantu terpenuhinya nilai sesuai dengan KKM.

b. Data Hasil Wawancara

Wawancara juga menjadi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Tujuan dilaksanakannya wawancara yaitu untuk mengetahui dengan mendalam mengenai pelaksanaan program remedial, faktor yang memberikan dukungan dan hambatan pada pelaksanaannya serta hasil yang di dapatkan.

Pelaksanaan wawancara yang peneliti lakukan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk melakukan penelitian (pedoman wawancara terlampir). Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI kelas VIII dan peserta didik kelas VIII. Dari masing-masing kelas

VIIIa, VIIIb, dan kelas VIIIc, diambil dua (2) orang siswa, jadi keseluruhan berjumlah enam (6) peserta didik. Enam (6) peserta didik tersebut merupakan siswa yang selalu mengikuti remedial mata pelajaran PAI. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1) Wawancara Dengan Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI kelas VIII di SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara mengatakan bahwa remedial merupakan pemberian soal yang lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya. Nilai standar KKM pada mata pelajaran PAI adalah 75. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 diberikan pengayaan, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 harus melakukan remedial. Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai ulangan, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Setelah selesai mengerjakan ulangan, hasil ulangan tersebut diperiksa, kemudian nama peserta didik yang belum mencapai nilai standar KKM diumumkan di madding untuk mengikuti remedial pada pertemuan jam pelajaran PAI selanjutnya. Pengumuman nama peserta didik yang remedial diumumkan beberapa hari sebelum pelaksanaan remedial dilakukan supaya peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar.

Pelaksanaan remedial dilakukan dengan cara langsung memberikan soal ulangan tanpa adanya pembelajaran ulang terkait indikator yang belum tercapai. Bentuk soal yang diberikan adalah bentuk tulisan, multiple choise dan essay.

Dalam pelaksanaan kegiatan remedial ini berjalan dengan lancar dan tertib. Hal ini tidak terlepas dari faktor pendukungnya, yaitu siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan remedial demi menuntaskan nilai mereka yang belum mencapai standar KKM. Dalam pelaksanaan remedial ini, terdapat juga faktor yang menghambat terlaksananya program remedial, yaitu terbatasnya waktu dalam pelaksanaannya, sebab ada beberapa waktu libur yang terkadang tidak terduga.

Hasil akhir kegiatan remedial mengalami peningkatan, walaupun tidak semua nilai peserta didik mencapai KKM. Walaupun begitu peserta didik yang

telah mengikuti remedial tapi belum mencapai nilai KKM selanjutnya diberikan tugas tambahan yang terdapat dalam buku latihan siswa.

2) Wawancara Dengan Peserta Didik

(a) Peserta Didik Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Dini mengatakan bahwa remedial adalah menghitung kembali jawaban yang salah dari ulangan yang telah diberikan sebelumnya. Guru mengumumkan nama peserta didik yang remedial dengan cara menempelkan nama-nama peserta didik di madding. Kemudian Guru langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan. Dini juga mengatakan senang mendapat hasil lebih baik, dengan adanya program remedial ini dapat membantu untuk meningkatkan nilai PAI yang belum tuntas mencapai KKM.

(b) Peserta Didik Fela

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik Fela, dia mengatakan bahwa kegiatan remedial ialah mengulangi ulangan yang salah. Sebelum mengulangi ulangan yang salah Guru mengumumkan nama-nama siswa yang harus mengikuti kegiatan remedial. Selanjutnya Guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara memberikan soal remedial yang berisi *multiple choise* dan *essay* yang harus dikerjakan semuanya. Kegiatan remedial dilakukan pada jam pelajaran. Fela juga merasa senang dengan adanya kegiatan remedial karena dapat membantu menuntaskan nilai PAI nya yang belum mencapai nilai KKM.

(c) Peserta Didik Ismiatun

Ismiatun mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah mengulangi nilai yang tidak mencapai KKM. Guru menginformasikan nama-nama yang harus remedial dengan membagikan hasil ulangan kemudian memberikan nama-nama yang harus remedial. Guru memberikan remedial dengan cara langsung memberikan soal. Soal yang diberikan adalah soal yang berbeda dengan soal yang diberikan saat ulangan. Ismiatun merasa senang dengan adanya

remedial, alasannya agar nilainya bisa bertambah mencapai standar KKM.

(d) Peseta Didik Alex

Alex mengatakan definisi remedial ialah suatu pengulangan yang dilakukan pada saat mengerjakan soal ulangan yang diberikan sebelumnya. Guru menginformasikan daftar nama-nama peserta didik yang mengikuti remedial dengan membagikan jawaban kesemua peserta didik dan memberitauhkan nama-nama yang harus mengikuti remedial. Guru memberikan remedial dengan cara memberikan langsung soal remedial. Alex merasa terbantu dengan dilaksanakannya remedial karena dapat meningkatkan nilanya yang belum mencapai KKM.

(e) Peseta Didik Faiz

Menurut Faiz yang ia ketahui tentang remedial ialah pengulangan jawaban dari ulangan yang salah. Guru memberikan nama-nama yang harus remedial. Saat remedial guru langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal yang sebelumnya. Soal tersebut harus dikerjakan semuanya. Remedial dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah. Faiz merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM.

(f) Peseta Didik Tiara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik Tiara mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah pengulangan jawaban dari ulangan yang salah. Guru memberikan nama-nama yang harus remedial dengan cara membagikan soal ulangan dan menyebutkan nama-nama yang harus remedial. Saat remedial guru langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal yang sebelumnya. Soal tersebut harus dikerjakan semuanya. Remedial dilakukan pada jam pelajaran sekolah. Tiara merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran remedial dalam upaya mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja Tahun Ajaran 2018/ 2019

Pembelajaran remedial yang dilakukan di SMP I Datuk Singaraja ini ditujukan agar siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami standar kompetensi dapat mendapatkan kesempatan kembali dalam memahaminya agar lebih baik dari pelajaran biasanya. Untuk melaksanakan remedial ini dilakukan identifikasi terlebih dahulu mengenai kebutuhan siswa tersebut. Kebutuhan ini dapat diketahui dengan cara menganalisis kesulitan belajar ketika melakukan pemahaman pada konsep tertentu.

Hal yang dilakukan sebelum siswa melanjutkan ke jenjang pelajaran lanjutan yaitu pengukuran dengan menggunakan instrumen evaluasi formatif. Aktivitas ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas dalam pembelajarannya dan juga digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. siswa yang belum tuntas akan dikelompokkan yang selanjutnya akan diberikan bimbingan lanjutan oleh guru.

Setelah guru melakukan penentuan pada kategori ketuntasan dengan acuan standar kompetensi yang ada dalam materi, maka guru kemudian memilih topik bahasan disesuaikan dengan tuntutan pembahasan dan waktu yang ada. Struktur keilmuan juga menentukan urutan pembelajaran yang diberikan.

Untuk masing-masing rencana pembelajaran telah direncanakan komponen tunggal yang penting sebagai indikator belajar tuntas, sebagai prosedur masukan pembenahan pembelajaran. Pertama, guru mengembangkan alat ukur hasil belajar yang bersifat formatif. Kedua, menentukan skor atau standar kinerja siswa sebagai indikasi belajar tuntas. Biasanya skor 80 sampai 90 persen (benar jawabannya) dari evaluasi formatif dianggap siswa tidak mempunyai kesulitan dalam memahami materi tersebut. Ketiga, guru mengembangkan alternatif bahan pembelajaran dan prosedur untuk melakukan koreksi terhadap pembelajaran.

Sebelum membahas tentang pelaksanaan program remedial, penulis akan menguraikan terlebih dahulu konsep remedial yang dipahami oleh guru PAI di SMP I Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, sebab pengetahuan awal tentang konsep remedial erat kaitannya dengan proses pelaksanaan remedial. Jika konsep remedial yang diketahui guru sesuai dengan konsep

remedial yang sebenarnya, maka pelaksanaan remedial akan terlaksana dengan baik, demikian sebaliknya jika konsep remedial yang diketahui guru tidak sesuai dengan konsep remedial yang sebenarnya, maka pelaksanaan remedial tidak akan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI dengan kode narasumber IL2-04 sampai dengan IL2-05 mengatakan bahwa “siswa yang mengikuti kegiatan remedial akan diberikan soal yang lebih mudah dibandingkan soal sebelum remedial. Siswa yang mendapat nilai di bawah standar nilai KKM akan diberikan remedial dengan memberikan soal yang lebih mudah dengan cara memperkirakannya. Setelah diberikan soal remedial tersebut peserta didik dianggap sudah mengikuti kegiatan remedial”.

Dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan narasumber IL2 menganggap bahwa kegiatan remedial merupakan pemberian soal ulangan kembali dengan soal yang lebih mudah dari soal ulangan sebelumnya kepada siswa yang belum mencapai standar nilai KKM, yaitu di bawah nilai 75.

Berikutnya, hasil wawancara dengan 9 responden dari siswa kelas VIII. Siswa yang diberikan kode peneliti PD10, IY04, SS08, JS08, dan AT11 sama-sama mengatakan bahwa “kegiatan program remedial ialah mengulang jawaban yang salah dari ulangan yang telah diberikan sebelumnya“, SK06 mengatakan bahwa “kegiatan remedial ialah mengulangi nilai yang tidak mencapai KKM”, FN07 mengatakan bahwa “remedial ialah pengulangan yang dilakukan pada saat mengerjakan soal ulangan yang telah diberikan sebelumnya”, dan PA10 mengatakan bahwa “remedial ialah pengulangan soal yang tidak mencapai standar, maka soal tersebut harus dikerjakan ulang”.

Dari hasil wawancara kepada 9 narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa beranggapan tentang kegiatan program remedial merupakan mengulang soal/ jawaban yang salah dari soal ulangan yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah dilakukan pembelajaran remedial hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Sebuah indikator dapat dijangar dengan beberapa soal atau tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjangar informasi tentang ketercapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0%-100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 60%, 70% atau 80%. Pencapaian itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Keterangan di atas dapat disimpulkan untuk standar kompetensi tiap mata pelajaran tergantung dari sekolah masing-masing, artinya bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Dari hasil interview dengan Ibu Sumrotun untuk mata pelajaran PAI standar kompetensinya adalah 75. Alasan 75 adalah karena mata pelajara PAI terbilang pelajaran yang tidak sulit, sedangkan bila standar kompetensinya 60 ini kurang efektif karena terlalu mudah untuk siswa. Setelah nilai dijumlahkan ternyata masih ada siswa yang masih di bawah nilai standar kompetensi. Nilai tersebut dapat dilihat dalam lampiran yaitu daftar nilai TP. 2018/2019.

Data nilai siswa sebelum mengikuti remedial
Di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

No	Nama	Tugas	UH	MID	SMT	Rapot
1	Dini Putri Alfina	65	65	45	55	64,5
2	Fela Fitriani	60	60	42	60	63
3	Siti Dewi K	60	65	41	60	62
4	Andrean Ari M	65	65	55	67	67
5	Andrean Labba	60	56	41	63	64
6	Farid Wahyudi	60	65	41	62	62
7	Tiara Mega R	65	67	45	66	66
8	Ismiatun Khoiro	60	59	54	68	64
9	Alex Kurniawan	55	54	42	63	55,5
10	M. Andris S.	65	65	60	65	67
11	Faiz Adzim	65	65	68	55	65

Menurut Ibu Sumrotun bila nilai keseluruhan ditambah dengan nilai remedi tentu hasilnya sangat tinggi bagi 4, jika dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak ikut remedi tentu ini

sangat tidak adil bagi siswa yang tidak remedi karena nilai jumlah siswa remedi lebih tinggi dengan yang tidak remedi.

Siswa yang gagal dengan yang tidak gagal tentu lebih baik dengan yang tidak gagal atau tidak ikut remedi. Untuk menghindari ketidakadilan ini ibu Sumrotun menjumlahkan keseluruhan nilai siswa ditambah dengan nilai dar remedi, dalam penilaian tidak dibagi 4 melainkan dibagi 5. Data tersebut diperkuat kutipan wawancara dengan ibu Sumrotun.

“ kalau penilaian remedi ya dikoreksi dulu jawaban dari soal remedi, setelah diketahui hasilremedi itu dijumlahkan dengan nilaitadi semua. Kalau semua nilai dibagi 4 tetap nilai remedi dibagi 5, kalau tidak dibagi 5 tentu nilainya sangat tinggi dibanding dengan yang tidak remedi, kan ini namanya tidak adil”.¹²

Untuk menyatakan pembelajaran remedial dikatakan berhasil apabila tujuan dari kompetensi dasar, guru perlu mengadakan ulangan harian setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian harian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai tujuan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Fngsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dala rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diajarkan.

Setelah dijumlahkan semua nilai dari ulangan harian, nilai tugas, nilai mid semester dan nilai semester yang kemudian ditambah nilai remedi bahwa pembelajaran PAI sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan hasil berikut:

Data Nilai Siswa Sesudah Mengikuti Pembelajaran Remedial
Smp Islam datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

No	Nama	Tugas	UH	MID	SMT	RMD	Rapot
1	Dini Putri Alfina	65	65	45	55	85	75
2	Fela Fitriani	60	60	42	60	80	75
3	Siti Dewi K	60	65	41	60	75	75
4	Andrean Ari M	65	65	55	67	86	75

¹² Wawancara dengan guru PAI SMP I Datuk Singaraja pada tanggal 21 Maret 2019 di SMP I Datuk Singaraja Kerso

5	Andreas Labba	60	56	41	63	75	75
6	Farid Wahyudi	60	65	41	62	95	75
7	Tiara Mega R	65	67	45	66	87	75
8	Ismiatun Khoiro	60	59	54	68	90	75
9	Alex Kurniawan	55	54	42	63	83	75
10	M. Andris S.	65	65	60	65	87	75
11	Faiz Adzim	65	65	68	55	80	75

Dengan pelaksanaan pembelajaran remedial tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran remedial sebagai alat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara. Dari keterangan hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk perubahan pengetahuan yang diartikan terjadi peningkatan dibanding sebelumnya seperti dari tidak tahu menjadi tahu.

Setelah pembelajaran remedial dapat dilihat ada perubahan pada pemahaman siswa, dari hasil wawancara dengan siswa yang ikut pembelajaran remedial mengatakan belum bisa menguasai tentang shalat jama' dan qashar menjadi tahu tentang shalat jama' dan qashar karena dalam soal pembelajaran remedial membahas tentang bab tersebut. Ini membuktikan dalam pembelajaran remedial di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara terjadi peningkatan dalam hasil belajar PAI.

Setelah pembelajaran remedial terdapat sebuah motivasi pada siswa. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu, motivasi bisa berasal dari luar lingkungan. Seseorang dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan penuh semangat. Sebaliknya jika belajar dengan motivasi yang lemah akan malas, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Motivasi tersebut terlihat dari wawancara dengan siswa yang ikut pembelajaran remedial yang mengatakan ingin belajar agar nilainya bagus agar tidak ikut remedi. Dengan adanya motivasi dalam pembelajaran remedial di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara adalah sesuai dengan tujuan

remedi yaitu siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang mendorong tercapainya hasil belajar yang baik. Data tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara dengan salah satu siswa yang ikut dalam pembelajaran remedial PAI.

*“ pokoknya belajar yang rajin supaya nilainya bagus-bagus kak, supaya nanti tidak perlu ikut pembelajaran remedial lagi”.*¹³

2. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran di SMP I Datuk Singaraja tahun 2018/ 2019

a. Faktor pendorong

Penerapan sebuah program dalam suatu pembelajaran tentu terdapat faktor yang mendorong dan menghambat terlaksananya program tersebut. Namun faktor tersebut nantinya akan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran remedial di SMPI Datuk singaraja menurut hasil wawancara dengan ibu Sumrotun selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII adalah sebagai berikut :

- 1) Remedial sudah dijadikan agenda setiap guru dalam program satu semester
- 2) Keinginan siswa dalam mengikuti pelaksanaan remedial agar memperoleh nilai tuntas
- 3) Perlu adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendorong utama terlaksananya pembelajaran remedial adalah keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran remedial.

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan ditemukan hambatan-hambatan yang membuat tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Sumrotun di temukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial di SMPI Datuk singaraja, yaitu:

¹³ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII di SMP I Datuk Singaraja Kerso

- 1) Kendala waktu pelaksanaan yang terbatas, hal ini dikarenakan adanya hari libur dan beberapa kegiatan setelah semester dilaksanakan.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti LCD proyektor dan referensi yang kurang memadai.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial di SMPI Datuk singlaraja adalah kurangnya waktu dan kurangnya sarana prasarana di SMPI Datuk Singaraja.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran remedial dalam upaya mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja Tahun Ajaran 2018/ 2019

- a. Prosedur pelaksanaan pengajaran remedial di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Pengajaran remedial merupakan kegiatan lanjutan dari diagnostik kesulitan belajar siswa dan bimbingan-bimbingan yang telah diberikan oleh guru. Di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara pengajaran remedial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan pokok bahasan atau bidang kecakapan yang menjadi masalah.
 - 2) Membuat perencanaan pengajaran remedial mengenai tujuan, materi yang akan diberikan, metode, waktu dan tempat pelaksanaan, instrumen evaluasi ulang.
 - 3) Memberikan penyampaian dan penjelasan ulang materi pelajaran dengan metode yang lebih efektif dan kegiatan demonstrasi siswa.
 - 4) Evaluasi peningkatan prestasi siswa.
- b. Pengulangan dan pengayaan (penyampaian kembali materi pelajaran PAI) di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

Di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran PAI, guru menyampaikan kembali pokok-pokok pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa yaitu tentang shalat Jama' dan Qashar dan shalat jenazah kepada siswa dengan metode yang

lebih bervariasi dan lebih mengutamakan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dilakukan guru agar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tatacara dalam pelaksanaan pokok-pokok pelajaran tersebut di atas dapat memahami secara lebih baik dan lebih jelas dan mampu mempraktekkannya.

- c. Pemberian latihan untuk mengerjakan soal dengan bentuk sejenis soal-soal terdahulu.
- d. Pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatan ke arah kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Adapun upaya atau langkah-langkah yang dapat ditempuh guru untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ikhwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakekat kesulitan belajar yang dialami.
- e. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khusus kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa dalam pelajaran PAI langkah-langkah yang ditempuh guru PAI adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan siswa yang memiliki nilai rendah di bawah nilai rata-rata kelas bidang studi PAI.

Salah satu ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah bahwa dia memiliki prestasi yang rendah bila dibandingkan prestasi rata-rata temannya atau kelas. sehingga rendahnya indeks prestasi dapat dijadikan sebagai tanda bahwa siswa tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam belajar. Cara ini pulalah yang digunakan guru PAI untuk mendiagnosa siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

- b. Melakukan wawancara dengan kelompok siswa tersebut apakah yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya dan dalam pokok bahasan apa saja.

Setelah guru berhasil mengelompokkan siswa mana saja yang mengalami kesulitan belajar, maka langkah selanjutnya adalah mendiagnosa apa penyebab kesulitan belajar siswa dan dalam pokok bahasan apa mereka sulit mempelajarinya.

Agar diagnosa guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan prestasi lebih tepat, maka sebaiknya guru melakukan tes intelegensi (IQ) terhadap siswa sehingga guru dapat memberikan alternatif pemecahan yang lebih tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Namun hal ini tidak dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran PAI di SMP I Datuk Singaraja Jepara tahun 2018/ 2019 sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran PAI di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara setelah mengikuti pembelajaran remedial

Dengan adanya pengulangan penjelasan oleh guru mengenai materi-materi pokok yang sulit untuk dipelajari oleh siswa dengan metode yang lebih variatif. Maka siswa dapat lebih memahami dengan jelas materi-materi pelajaran tersebut. Demikian halnya yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran PAI di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara. Setelah diberikan penyampaian ulang materi pelajaran yang sulit dipelajarinya siswa dapat lebih mamahami materi tersebut dengan baik dan juga dapat mempraktekkannya dengan tatacara yang benar. Hal itu karena selain dengan pengulangan penjelasan materi pelajaran guru juga mendemonstrasikan materi-materi tersebut sehingga siswa dapat menirukan dan mempraktekkannya.

- b. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI setelah mengikuti pembelajaran remedial.

Sebelum diadakan remedial nilai rata-rata semester siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran PAI di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara adalah 69,56. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata semester siswa mencapai 75,38.

Setelah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran PAI mengikuti pembelajaran remedial nilai rata-rata pelajaran PAI siswa yang mengalami kesulitan belajar

meningkat menjadi 76,06. Dengan ada peningkatan sebesar 9,34% pada prestasi siswa sesudah pembelajaran remedial.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk lebih memahami dan menguasai pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara

2. Analisis faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran di SMP I Datuk Singaraja tahun 2018/ 2019

Diantara faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran remedial di SMP Islam Datuk singaraja menurut hasil wawancara dengan Ibu Sumrotun selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang telah di paparkan sebelumnya di atas adalah sebagai berikut :

- a. Remedial sudah dijadikan agenda setiap guru dalam program satu semester
- b. Keinginan siswa dalam mengikuti pelaksanaan remedial agar memperoleh nilai tuntas
- c. Perlu adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa faktor di atas pembelajaran remedial bertujuan untuk menuntaskan nilai siswa yang belum mencapai nilai standar kompetensi agar bisa mencapai standar kompetensi, pembelajaran remedial dijadikan agenda oleh setiap guru dalam program semester, yang mana setiap siswa yang belum mencapai nilai standar kompetensi bisa mengikuti pembelajaran remedial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran remedial ini siswa merasa terbantu sekali karena bisa memperbaiki nilai yang belum memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Sumrotun mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial di SMP I Datuk singaraja, yaitu:

- a. Kendala waktu pelaksanaan yang terbatas, hal ini dikarenakan adanya hari libur dan beberapa kegiatan setelah semester dilaksnakan.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti LCD proyektor dan referensi yang kurang memadai.

Dari pemaparan mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial adalah waktu yang terbatas sebab terkadang ada hari yang ternyata diliburkan pada jam pelajaran tersebut dan terlambatnya pemberian materi kepada peserta didik diajar sampai mereka betul-betul paham dengan materi tersebut.

Selain itu juga berkaitan dengan kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti LCD proyektor dan referensi yang kurang memadai memang sangat menghambat proses pembelajaran, baik itu bagi guru ataupun bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka upaya yang dapat dilakukan adalah:

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang remedial supaya lebih fokus dalam belajar.
- b. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang blum tuntas.
- c. Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang ikut pembelajaran remedial.
- d. Guru memberikan soal-soal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- e. Guru mengupayakan agar terpeuhinya sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.